



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA KONKRET PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III UPT SPF
SDN BARA-BARAYA 1**

Nurul Fuada¹, Untung², Andi Risda Aulia³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurulfuadaa16@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: untung@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 /email: Risidhaaulia05@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 15-11-2024</i> <i>Revised; 25-11-2024</i> <i>Accepted; 01-05-2025</i> <i>Published; 02-05-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik melalui 1 <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Media Konkret. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas III-A di UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 sebanyak 23 Peserta didik terdiri dari 11 Peserta didik laki-laki dan 12 Peserta didik Perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif menggunakan persentase melalui penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Media Konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Media Konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar dimana pada siklus I persentase ketuntasan 34,79% peserta didik sehingga peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II ini peserta didik mendapat ketuntasan 91,30% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Peserta didik kelas III-A di UPT SPF SDN Bara-Baraya 1.

Key words:

Problem Based Learning,
hasil belajar, IPAS

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter, sikap, dan nilai-nilai yang akan membimbingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di berbagai tingkat pendidikan, khususnya di pendidikan dasar, proses pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang minat peserta didik untuk terus belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar, seperti berpikir logis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan banyak konsep dan keterampilan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memberikan wawasan kepada Peserta didik mengenai dunia sekitar mereka, baik dalam aspek alam maupun sosial. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran IPAS adalah kompleksitas materi yang sering kali tidak mudah dipahami oleh peserta didik, terutama pada konsep-konsep yang bersifat abstrak. Materi-materi IPAS ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis, sehingga banyak peserta didik merasa kesulitan untuk menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membuat proses pembelajaran IPAS menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2014), mengatakan bahwa IPA pada hakikatnya merupakan pemahaman suatu konsep, Peserta didik tidak diberitahu oleh guru, tetapi guru memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman langsung.

IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan bagi peserta didik, dengan mengedepankan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Nuryani (2023), pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS yang digabungkan dalam IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk dilakukan secara langsung dan lebih luas, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, Peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok. Baik untuk IPA maupun IPS, peran guru adalah

sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memantau dan mengawasi aktivitas belajar Peserta didik, tetapi juga siap membantu jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III-A UPT SPF SDN Bara-Baraya I, terlihat bahwa selama proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini menyebabkan peserta didik terlihat pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menunjukkan minat untuk mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran kurang variatif juga menjadi salah satu penyebabnya. Di sisi lain, salah satu tantangan yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berhasil memfasilitasi peserta didik untuk benar-benar menguasai materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini berdampak langsung pada kualitas hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung yaitu dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini tidak hanya mendorong mereka untuk berpikir kritis, tetapi juga mengasah keterampilan analisis dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan bekerja dalam kelompok, Peserta didik dapat saling bertukar ide dan pemikiran, sehingga memperkaya sudut pandang mereka terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, Model *Problem Based Learning* (PBL) membantu Peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan situasi dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan menurut Kelana (2021), mengemukakan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajarn yang menghadirkan masalah pembelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah nyata yang menyangkut peristiwa kehidupan sehari-hari dalam

Upaya melatih Peserta didik aktif, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah dan menemukan Solusi.

Penggunaan media konkret, seperti alat peraga atau objek yang relevan dengan materi pelajaran, sangat mendukung proses pembelajaran. Media konkret memperjelas pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih visual dan taktil, yang dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik secara langsung. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman praktis. Sejalan dengan penelitian Wijaya et al., (2021) mengatakan bahwa media konkret merupakan suatu media yang nyata dipakai dalam pembelajaran dengan maksud agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman nyata, dimana hal ini bisa menaikkan keterkaitan dan semangat mereka

Menurut Rahayu et al., (2024), Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret yaitu para peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Ketika diberikan sebuah masalah oleh guru, mereka juga mampu memberikan penjelasan dan alasan yang relevan dengan masalah tersebut. Pemakaian model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan melalui media konkret memberikan dampak positif atas kemampuan kritis Peserta didik, Peserta didik bisa bekerja kelompok kecil guna menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh guru dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan melalui media konkret terbukti efektif.

Menurut Nurwiyanti, et al., (2023), Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pada saat akhir penelitian peserta didik diberikan tes dan peserta didik masih terbayang dengan permasalahan yang dipelajari sebelumnya dengan bantuan media konkret. Peserta didik juga mampu aktif dalam diskusi kelompok dan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Model pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar mandiri contohnya pada saat kelompok dibentuk secara heterogen, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi semangat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan lebih

rendah dalam hal mengingat materi dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Di dalam kelompok, peserta didik aktif berinteraksi dan berusaha menyelesaikan masalah yang nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media yaitu dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret Kelas III UPT SPF SDN Bara-Baraya I

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS dapat diupayakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kegiatan mengajar dikelas sehingga akan dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran (Ardiawan & Wiradnyana, 2020). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A sebanyak 23 orang yang terdiri atas 11 laki-laki dan 12 perempuan.. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung yang terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan teknik tes menggunakan lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPAS peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret. Berikut ini Tabel 1.1 taraf keberhasilan proses dan keberhasilan hasil setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Keberhasilan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
76% - 100%	Baik
60% - 75%	Cukup

0% - 59%	kurang
----------	--------

Sumber : Djamarah & Zain (2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian di ambil dari peserta didik kelas III-A semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 23 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media pada materi pelajaran IPAS

Kondisi awal terkait hasil belajar IPAS kelas III-A UPT SPF SDN Bara-Baraya I berada pada kategori yang kurang yaitu terdapat 6 dari 23 peserta didik atau hanya 26,08 % peserta didik yang memiliki ketuntasan belajar sedangkan 73,92 peserta didik lainnya belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan guru tanpa mengajukan pertanyaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran kurang variatif juga menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan penyelesaian masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret pada siklus I dan II.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 23 Peserta didik kelas III-A di UPT SPF SDN Bara-Baraya 1, diperoleh data dengan presentase 56,53 aktivitas guru pada pertemuan 1. Hal tersebut masuk dalam kategori Kurang dan data hasil penelitian mengenai aktivitas guru pada pertemuan II diperoleh data sebesar 65,22% berada pada kategori Cukup. Sedangkan data mengenai aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 sebesar 52, 18% berada pada kategori kurang dan data pada pertemuan II sebanyak 60,9 % berada pada kategori Cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh maka presentasi pencapaian observasi pembelajaran pada aktivitas guru maupun aktivitas Peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila

presentase tersebut berada lebih dari 76% berada dalam kategori Baik dari kegiatan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran model *Model Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret. Hasil belajar IPAS di kelas III-A UPT SPF SDN Bara-baraya pada siklus I diperoleh data dari 23 Peserta didik terdapat 8 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 34,79% dan 15 peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentasi 65, 22%. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum berhasil karena pencapaian indikator keberhasilan belum mencapai >76 % dalam hal ini hasil belajar peserta didik Siklus I berada pada kategori Kurang. Maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu penerapan pada Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dengan presentase mencapai 86,96 aktivitas guru pada pertemuan 1. Hal tersebut masuk dalam kategori Baik. dan data hasil penelitian mengenai aktivitas guru pada pertemuan II diperoleh data sebesar 91,30% berada pada kategori Baik. Sedangkan data mengenai aktivitas peserta didik pada pertemuan II sebesar 91,30%, berada pada kategori Baik dan data pada pertemuan II sebanyak 95,66 % berada pada kategori Baik. .

Berdasarkan data yang diperoleh maka presentasi pencapaian observasi pembelajaran pada aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret masih sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan karena data sudah mencapai < 76% dan berada dalam kategori Baik dari kegiatan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran model *Model Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret. Hasil belajar IPAS di kelas III-A UPT SPF SDN Bara-baraya pada siklus II diperoleh data dari 23 Peserta didik terdapat 21 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 91,30% dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentasi 8,70%. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah berhasil karena pencapaian indikator keberhasilan mencapai >76 % dalam hal ini hasil belajar peserta didik Siklus II berada pada kategori Baik. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan di siklus II termasuk dalam kategori baik (B) dan telah mencapai target sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan media konkret secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi IPAS. Peningkatan ini terlihat jelas dari siklus ke siklus, di mana peserta didik belajar dengan lebih mendalam melalui pemecahan masalah nyata yang relevan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret kelas III-A di UPT SPF SDN Bara-baraya I. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I, pembelajaran dengan materi Siklus Makhluq Hidup belum mencapai hasil yang diharapkan. Adapun data yang diperoleh yaitu dari 23 Peserta didik terdapat 8 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 34,79% dan 15 peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentasi 65, 22%. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum berhasil karena pencapaian indikator keberhasilan tidak mencapai >76 % dalam hal ini hasil belajar peserta didik Siklus I berada pada kategori Kurang. Meskipun guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dibantu dengan media konkret, namun hal tersebut belum cukup efektif dalam membantu Peserta didik memahami konsep materi, masih banyak peserta didik yang merasa kebingungan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik,. Interaksi antar Peserta didik guru maupun dalam kelompok belum berhasil mendorong keterlibatan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Rasa sungkan dan canggung masih mendominasi komunikasi antar Peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan fokus pada peningkatan hasil pembelajaran Peserta didik dan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret yang lebih efektif

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus II, persentase keberhasilan telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari 23 Peserta didik, di mana 21 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 91,30%. Sementara itu, 2 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan persentase 8,70%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa

ketuntasan hasil belajar pada Siklus II sudah berhasil tercapai, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu >76% telah terlampaui. Hasil belajar peserta didik pada Siklus II ini menunjukkan kategori baik, yang berarti bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik Peserta didik. Peningkatan hasil belajar, khususnya dalam materi Siklus Makhluk Hidup, membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Peserta didik. Dengan kata lain, penerapan PBL yang memanfaatkan alat dan media konkret terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan meningkatkan interaksi Peserta didik terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Nurwiyanti, et al., (2023) dengan judul penelitian “Analisis Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Materi Pengkristalan Berbantuan Media Konkret” yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi pengkristalan berbantuan media konkret memberikan dampak positif yaitu peserta didik berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Wulandari, Filia & Hariyanto, (2023) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil belajar Menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan Media Konkret Pada Muatan Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Ngetuk Jepara” bahwa penerapan tersebut memberikan dampak positif dimana hasil belajar peserta didik meningkat yaitu >76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Untung, M.Pd, selaku dosen pembimbing lapangan, atas ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama pelaksanaan PPL, baik dalam kegiatan di sekolah maupun terkait penelitian tindakan kelas. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Andi Risda Aulia, S.Pd, selaku guru pamong, atas bimbingan, dukungan, dan kesediaannya menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan. Peneliti sangat menghargai segala bantuan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses ini berlangsung. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret kelas III-A di UPT SPF SDN Bara-baraya I yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 34,79%. Sedangkan pada Siklus II sebesar 91,30%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret secara signifikan meningkatkan hasil belajar Peserta didik terhadap materi IPAS. Peningkatan ini terlihat jelas dari siklus ke siklus, di mana Peserta didik belajar dengan lebih mendalam melalui pemecahan masalah nyata yang relevan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai tindak lanjut yaitu guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret pada mata pelajaran lain karena salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat diterapkan di semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Perbaikannya). Nilacakra.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*. 02(03).
- Kelana, J. B., & Duhita, S. W. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon. Edutrimedia Indonesia.
- Nuryani, S., Lutfi, H. M., & Irna, K. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 4(2), 599-603.
- Nurwiyanti, D. A., Endang, W., Ikha, L., & Tutik, W. (2023). Analisis Model Problem Based Learning terhadap Materi Pengkristalan dengan Media Konkret. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3), 21207-21214.
- Rahayu, S., kartinah., Yenni, A., & Fila, P. A. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SDN Mlataharjo 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. 4(3), 456-465.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.
- Wulandari, R., Fila, P., & Hariyanto, (2023). Peningkatan Hasil belajar Menggunakan Problem Based Learning berbantuan Media Konkret Pada Muatan Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Ngetuk Jepara. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 747-755.